

**PENINGKATAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
PADA ANAK JALANAN DI DESA MUNTOI TIMUR****Hamzah B, Muhammad Ichsan Hadiansyah**

STIKES Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

hamzahbskm@gmail.com

Abstract

The problem of street children is a serious problem today. Street children become prone to suffer health problems because of the activities they do. The clean and healthy behavior of street children who are being neglected will cause health problems such as diarrhea, dengue hemorrhagic fever, cholera and worms. The purpose of this service is to increase awareness of clean and healthy living habits among street children in the village of Muntoi Timur. The methods used are interactive lectures, questions and answers, booklets, and competitions. The results of the counseling showed that there was an increase in the average score of participants knowledge of clean and healthy living behaviors including skin hygiene (11,5), hand and nail hygiene (7), and oral hygiene (12,9). Increasing awareness of street children about the importance of clean and healthy living habits can be realized by using the right education.

Keywords: *Street children; Health Education; Clean and Healthy Living Behavior*

Abstrak

Masalah anak jalanan merupakan salah satu masalah yang cukup serius dewasa ini. Anak jalanan menjadi rawan untuk menderita masalah kesehatan karena aktivitas yang mereka lakukan. Perilaku hidup bersih dan sehat anak jalanan yang mulai terabaikan, akan menimbulkan masalah kesehatan seperti diare, demam berdarah dengue, kolera dan cacangan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan di Desa Muntoi Timur. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, tanya jawab, booklet, dan lomba. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat meliputi kebersihan kulit (11,5), kebersihan tangan dan kuku (7), dan kebersihan gigi dan mulut (12,9). Peningkatan kesadaran anak jalanan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat diwujudkan dengan menggunakan edukasi yang tepat.

Kata Kunci: Anak Jalanan; Penyuluhan Kesehatan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Submitted:

Revised:

Accepted:

Pendahuluan

Masalah anak jalanan merupakan salah satu masalah yang cukup serius dewasa ini. Anak jalanan terbagi menjadi dua kelompok yaitu anak-anak yang menghabiskan hari di jalan tetapi pulang pada malam hari dan anak-anak yang benar-benar tunawisma serta menderita karena kurangnya dukungan keluarga sehingga menghabiskan hidup mereka di jalan sepanjang hari (Embleton et al., 2012).

Anak jalanan menjadi rawan untuk menderita masalah kesehatan karena aktivitas yang mereka lakukan seperti menjadi pengamen, pedagang asongan atau menjadi kuli panggul di pasar menyebabkan mereka banyak terpapar polusi dan terkena kontaminasi karena kondisi lingkungan sekitar yang tidak bersih (Husna, 2016). Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diyakini dapat mencegah penyakit terkait dengan *personal hygiene* dan lingkungan seperti diare, demam berdarah dengue, kolera dan cacangan (Vitriani & Suryani, 2019).

Aktivitas anak jalanan tidak terlepas dari keadaan yang bersentuhan langsung dengan jalanan dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya hingga lingkungan tempat kerjanya dimana potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah penyakit diare, kolera dan tifus yang mampu menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari lingkungan dan perilaku yang tidak sehat.

Seorang anak menjadi turun ke jalan disebabkan oleh lingkungan sosioekonomi berupa kemiskinan, perceraian, perpisahan kedua orangtua, kematian orangtua, penyalahgunaan alkohol dan psikotropika, serta putus sekolah (Malik et al., 2010). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak jalanan yang mulai terabaikan. Hasil penelitian

yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu yang kompleks sebagai penentu perilaku sehat seseorang (Mansoorah et al., 2020).

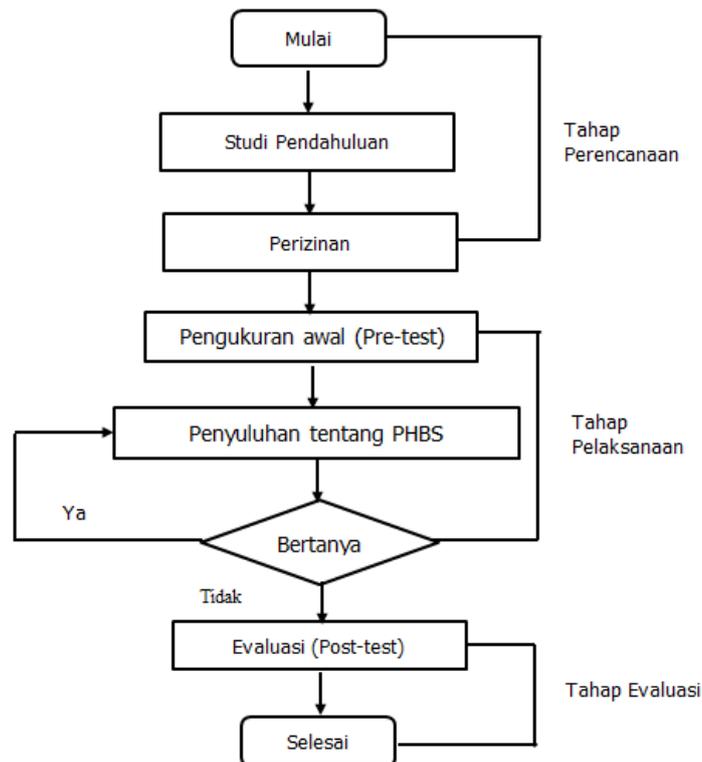
Aktifitas dengan risiko dan bahaya tersebut membutuhkan perhatian khusus mengenai perilaku kesehatannya, mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat termasuk dalam lingkup wilayah kerja, misalnya edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku kesehatan ini mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan.

Anak jalanan membutuhkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka anak jalanan akan lebih peduli terhadap kesehatannya. Namun demikian pengetahuan yang menjadi faktor dasar seorang anak jalanan juga sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur dan pekerjaan, serta tingkatan pendidikan dapat membawa wawasan seseorang (Boramare et al., 2017).

Studi pendahuluan yang di lakukan pada anak jalanan di Desa Muntoi Timur Kecamatan Passi Barat menunjukkan bahwa pengetahuan anak jalanan tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang. Data yang diperoleh hanya 27% anak jalanan yang mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dan 18% anak jalanan yang menerapkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil wawancara didapatkan bahwa anak jalanan merasa malas untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengganti pakaian, mandi dua kali sehari, menggunakan sabun saat mandi, mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi minimal dua kali sehari, dan menjaga kebersihan kuku.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muntoi Timur Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah anak jalanan yang ada di Desa Muntoi Timur. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2020. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.



Gambar 1. Flowchat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1 dijelaskan bahwa tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan melalui penelusuran artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, melakukan studi pendahuluan tentang PHBS anak jalanan di tengah masyarakat di lokasi pengabdian. Setelah melakukan studi pendahuluan maka dilakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.

Selanjutnya tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada peserta yang bertujuan untuk evaluasi pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang PHBS. Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang PHBS diikuti sesi tanya jawab dan lomba praktik sikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian booklet.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memberikan pre-test. Pada gambar 3 menunjukkan antusias peserta untuk mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan dengan materi kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, serta kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, sesi tanya jawab dimaksudkan agar masyarakat lebih aktif bertanya dan dapat menyerap materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara maksimal dari narasumber. Pada gambar 4 setelah penyuluhan kesehatan dilakukan maka diadakan lomba praktik sikat gigi yang baik dan benar, hal ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta tentang materi kebersihan gigi dan mulut. Setelah itu pada gambar 5 menunjukkan setelah penyuluhan dilakukan maka dilakukan pengukuran akhir peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengisi post-test.



Gambar 2. Pengukuran awal (pre-test)



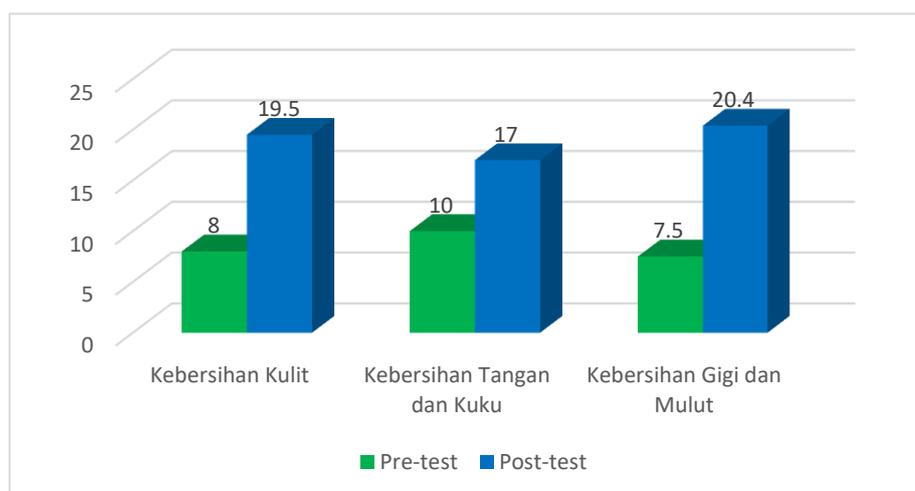
Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan



Gambar 4. Lomba sikat gigi



Gambar 5. Pengukuran akhir (post-test)



Gambar 6. Grafik skor rata-rata pengetahuan peserta tentang PHBS saat pre-test dan post-test di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan gambar 6 dibawah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta tentang kebersihan kulit pada saat pre-test dan post-test dengan angka 11,5, pada kebersihan tangan dan kuku terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test dengan angka 7, pada kebersihan gigi dan mulut terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test dengan angka 12,9. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini ditunjukkan beberapa jawaban peserta tentang pertanyaan perilaku hidup bersih dan sehat yang meningkat cukup signifikan diantaranya adalah "apakah anda mengganti pakaian 2 kali sehari" meningkat menjadi 35%, dimana pada saat pre-test sebanyak 55% meningkat menjadi 90% pada post-test. Selanjutnya jawaban peserta yang meningkat terkait dengan pertanyaan "apakah anda mandi menggunakan sabun sendiri" meningkat menjadi 45%, dimana pada saat pre-test sebanyak 40% meningkat menjadi 85% pada post-test. Selanjutnya adalah jawaban peserta terkait dengan pertanyaan "apakah anda menyikat kuku menggunakan sabun saat mandi" meningkat menjadi 55%, dimana pada saat pre-test diperoleh 25% meningkat menjadi 80% pada post-test. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2020) di panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Wiwin Muslimah Yogyakarta yang menyatakan bahwa edukasi PHBS yang diberikan kepada anak asuh panti mampu memberikan peningkatan pengetahuan kepada anak asuh di panti dan semua anak asuh (100%) mampu mendemonstrasikan ulang cuci tangan secara benar dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang dilakukan dengan para peserta ternyata rata-rata hambatan mereka untuk tidak melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah malas. Terkadang mereka sibuk dengan teman-teman anak jalanan lainnya dan kurang pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan gangguan kesehatan yang mereka sering alami terkait dengan higiene perorangan adalah gata-gatal pada kulit, sakit mata dan sakit gigi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan di Kelurahan Merjosari dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang anak jalanan (usia sekolah) menemukan ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,021$) (Buramare et al., 2017).

Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan sangat perlu dilakukan mengingat bahaya yang ditimbulkan jika tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berupa munculnya penyakit kulit dan penyakit gigi dan mulut, sampai dengan munculnya penyakit infeksi. Salah satu factor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah anak jalanan kurang memperhatikan pola makan sehingga berakibat pada kekurangan gizi dan sistem imun menjadi melemah (Jusfaega et al., 2016).

Upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kesehatan termasuk *personal hygiene* dapat dilakukan dengan penggerakan masyarakat. Penggerakan masyarakat adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada anak jalanan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, dengan harapan mereka dapat mempengaruhi dan mengajak untuk berperilaku positif pada teman sebaya atau teman anak jalanan lainnya.

Kegiatan ini juga melakukan praktek dan lomba sikat gigi yang baik dan benar, diharapkan proses pembelajaran tidak kaku sehingga mendorong antusias peserta untuk mengikuti kegiatan. Perilaku positif masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2014). Peningkatan pengetahuan peserta dapat tercapa karena dilakukan kreativitas dalam promosi kesehatan dapat dilakukan melalui media cetak misalnya buku ajar yang dibagikan kepada peserta, alat peraga atau bahan kontak (Hamzah, 2020).

Dukungan dari pemerintah setempat dan adanya kesadaran peserta untuk memelihara kesehatan dengan perilaku positif melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil sesuai target.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dimana terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta saat pre-test dan post-test tentang kebersihan kulit dengan angka 11,5, pada kebersihan tangan dan kuku dengan angka 7, pada kebersihan gigi dan mulut dengan angka 12,9. Dukungan semua pihak dan peran aktif peserta dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor pendorong kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Kebiasaan anak jalanan yang merasa tidak ada waktu/malas untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi tantangan kedepan terkait dengan keberlangsungan perilaku hidup bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Buramare, M. Y., Yudiernawati, A., & Nurmaningsari, T. (2017). Pengetahuan Anak-Anak Jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Embleton, L., Ayuku, D., Atwoli, L., Vreeman, R., & Braitstein, P. (2012). Knowledge, attitudes, and substance use practices among street children in Western Kenya. *Substance Use & Misuse*, 47(11), 1234–1247.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Husna, A. R. (2016). Peningkatan Hygiene Personal Pada Anak Jalanan Dengan Media Komik Di Uptd Kampung Anak Negeri Liponsos Kecamatan Medoan Ayu Rungkut Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 6(2).

- Jusfaega, J., Nurdiyana, N., & Syarfaini, S. (2016). Perilaku Personal Hygiene Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar Tahun 2016. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(3), 148–154.
- Malik, V. S., Popkin, B. M., Bray, G. A., Després, J.-P., & Hu, F. B. (2010). Sugar-sweetened beverages, obesity, type 2 diabetes mellitus, and cardiovascular disease risk. *Circulation*, 121(11), 1356–1364.
- Mansoorah, A., Azhali, B. A., Respati, T., Garina, L. A., & Garna, H. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan di Tambun Selatan Kota Bekasi. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 2(1), 68–71.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rachmawati, N. (2020). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Edukasi dan Screening Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Panti Asuhan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 327–332.
- Vitriani, E., & Suryani, D. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 45–52.